



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Muhammad Fakhruddin Iqbaal Abada^{1*}, Kesi Widjajanti²⁾, Dian Indudewi³⁾
Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia¹²³⁾
fakhrudinia@gmail.com¹⁾, kesi@usm.ac.id²⁾, dianindudewi@usm.ac.id³⁾

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim : 23 Oktober 2025
Direvisi : 1 April 2026
Diterima : 4 Mei 2026

Keywords:

Intellectual capital; kinerja keuangan; competitive advantage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening. *Intellectual capital*, terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, berdasarkan hasil penelitian terdahulu memberikan pengaruh kinerja keuangan dengan cara menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keunggulan kompetitif, pada gilirannya, memberikan peningkatan efisiensi operasional, diferensiasi produk, dan hubungan dengan pelanggan, yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis PLS SEM IBM untuk menguji hubungan antara variabel tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berperan positif terhadap *competitive advantage*, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan *intellectual capital* dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa *competitive advantage* berfungsi sebagai variabel intervening yang menghubungkan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan *intellectual capital* untuk memperkuat keunggulan kompetitif, sehingga menghasilkan kinerja keuangan lebih baik.

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH COMPETITIVE ADVANTAGE AS AN INTERVENING VARIABLE

Keywords:

Intellectual Capital; Financial Performance; Competitive Advantage.

Abstract

This research aims to examine the impact of Intellectual Capital (IC) on financial performance, with competitive advantage as an intervening variable. Intellectual Capital, consisting of human capital, structural capital, and relational capital, is believed to influence financial performance by creating a sustainable competitive advantage. Competitive advantages, in turn, enhance operational efficiency, product differentiation, and customer relationships, leading to improved profitability and firm value. This research uses a quantitative approach with path analysis to test the relationships between these variables in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that Intellectual Capital positively influences competitive advantage, which subsequently has a positive effect on financial performance. These findings emphasize the importance of managing Intellectual Capital to create competitive advantage, which ultimately drives better financial performance. Furthermore, the study provides evidence that competitive advantage acts as an intervening variable linking Intellectual Capital to financial performance. Therefore, firms

PENDAHULUAN

Industri 4.0 membutuhkan manajemen pengetahuan yang efektif untuk menyimpan, mengelola, dan berbagi pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi, proses bisnis, dan pelanggan, membuka peluang pemanfaatan *intellectual capital* secara maksimal guna menghasilkan kinerja keuangan yang mampu menarik investor (Widyatmika et al., 2019). Kolaborasi lintas disiplin yang menghasilkan kreativitas dalam pengembangan solusi baru difasilitasi oleh *intellectual capital* dalam bentuk ide inovatif, pengetahuan, dan pengalaman, seringkali didorong oleh tuntutan kebutuhan industri 4.0 sebagai bagian dari *competitive advantages* (Wujarso, 2022). Kombinasi yang saling mendukung antara teknologi canggih dan *intellectual capital* yang kuat membantu meningkatkan efisiensi, inovasi, layanan, pengelolaan pengetahuan, dan nilai tambah daya saing di pasar digital (Kusumaryoko, 2021).

Intellectual capital dikenal di Indonesia ketika muncul dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 tentang aset tanpa wujud yang didefinisikan sebagai aset non moneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik memiliki arti output dari *intellectual capital* tidak memiliki fisik yang bisa dilihat secara langsung (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Oleh karena itu banyak anggapan *intellectual capital* masih sulit di pahami (Herawati et al., 2020). Ketika *intellectual capital* dianalisis dan diungkapkan karena memiliki keterkaitan, bisa dijadikan nilai tambah dan *resources* atau aset yang memiliki kemampuan meningkatkan daya saing atau *competitive advantages* (Astari & Darsono, 2020).

Bisnis modern seringkali dihadapkan pada dinamika yang kompleks, seperti pasar yang berubah, teknologi, dan tingginya persaingan, mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital*, *competitive advantage*, serta kinerja keuangan (Anugrahani, 2021). *Intellectual capital* dianggap sebagai sumber nilai atau *value added* (Astari & Darsono, 2020; Indra et al., 2022). Analisis ini memasukkan *competitive advantage* sebagai variabel *intervening* guna membantu mengukur kemampuan *intellectual capital* menciptakan nilai tambah yang tercermin pada kinerja keuangan (Hidayati & Susilo, 2022). *Competitive advantage* berperan sebagai perantara (*intervening*) memediasi membantu mengidentifikasi mekanisme *intellectual capital* dalam memberikan kontribusi secara langsung atau tidak langsung pada *value creation* (Fedorovich & Fedorovich, 2020).

Apabila *human capital* diperhitungkan sebagai salah satu komponen utama dari *intellectual capital* dan *competitive advantage* terbukti menjadi perantara yang signifikan, analisis ini diharapkan membantu memberikan landasan bagi *management strategic decision maker of human resource* memahami investasi dan pengembangan karyawan dapat mempengaruhi *competitive advantage* yang berimbas pada kinerja keuangan (Anggraini et al., 2020; Wujarso, 2022). Sehingga manajemen memberikan fokus pada

pengembangan dan penguatan elemen intelektual tertentu guna meningkatkan *competitive advantage*, mengidentifikasi area investasi atau perubahan strategis yang memberikan dampak positif pada kinerja keuangan (Kusumaryoko, 2021).

Memahami hubungan *intellectual capital*, *competitive advantage* dan kinerja keuangan secara holistik dapat memberikan pandangan yang lengkap tentang mekanisme faktor tersebut saling terkait dan berinteraksi terhadap dinamika bisnis, membantu dalam pengukuran kinerja keuangan (Anugrahani, 2021). Apabila pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* dapat dipertahankan seiring waktu, maka dapat dianggap bahwa *intellectual capital* tersebut berkontribusi yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan (Hidayati & Susilo, 2022).

Bagi perusahaan yang melantai di bursa efek, kinerja keuangan sangat mempengaruhi kinerja andil/saham yang berimbas terhadap keputusan investor dalam berinvestasi (Anugrahani, 2021). Terlebih bagi perseroan yang memiliki usaha di bidang energi, serta berinovasi pada energi baru terbarukan, mengingat zero emisi yang diratifikasi oleh Indonesia (Firdaus, 2024).

Penelitian yang pernah dilakukan memberikan hasil yang beragam. Hidayati dan Ermayanti Susilo, 2022 meneliti mengenai pengaruh intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang ada di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *competitive advantage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Structure capital* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *competitive advantage*, namun *competitive advantage* mampu berperan sebagai variable mediasi antara hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Kusuma dan Suwandi, 2022 menyatakan *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya *competitive advantage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, *competitive advantage* menjembatani antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.

Teori keuangan modern yang menjadi dasar penelitian, yang dikembangkan melalui Model Penilaian Aset Modal (CAPM) oleh William F. Sharpe, menjelaskan hubungan pengembalian yang diharapkan dari suatu aset dengan risiko sistematis atau pasar. CAPM mengasumsikan bahwa investor mempertimbangkan dua faktor utama: pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang diukur melalui koefisien beta. Meskipun sangat berguna dalam penilaian aset dan manajemen portofolio, model ini mendapat kritik karena asumsi yang terlalu sederhana dalam menggambarkan perilaku pasar. Sementara itu, Resource Advantage Theory of Competition, yang dikembangkan oleh Shelby D. Hunt dan Robert M. Morgan menekankan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif daripada pesaing. Keunggulan kompetitif didapat dari pengelolaan sumber daya, seperti aset fisik, teknologi, keterampilan manajerial, dan hubungan pelanggan, yang harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan pasar. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang menekankan posisi pasar, teori ini berfokus pada cara perusahaan

mengelola dan mengintegrasikan sumber daya untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan. Kedua teori ini memberikan pandangan yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam memahami dinamika pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis yang sukses.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital mendorong munculnya *competitive advantage* apabila dikelola dengan baik, sehingga keduanya menjadi motor penggerak kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., 2020, Ali et al., 2022, menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian Astari dan Darsono, 2020, memberikan hasil berlawanan yakni *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*

Intellectual capital memiliki peran krusial dalam membentuk dan mempertahankan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) suatu organisasi, karena mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan karyawan (*human capital*), struktur organisasi dan sistem internal (*structural capital*), serta relasi eksternal dengan pelanggan dan mitra (*relational capital*). Dengan memaksimalkan *intellectual capital*, perusahaan dapat merespons perubahan pasar lebih cepat dan menawarkan nilai unik kepada pelanggan, sehingga memperkuat posisinya dalam persaingan industri. Penelitian yang dilakukan oleh (Indra et al., 2022) dan (Herawati et al., 2020) , menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Atas dasar itu, maka hipotesis dalam penelitian ini menduga *intellectual capital* dengan bantuan *competitive advantage* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *competitive advantage*.

Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan

Competitive advantage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memungkinkan perusahaan memberi nilai yang lebih besar bagi pelanggan sekaligus mengelola biaya secara lebih efisien dibandingkan pesaing. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan memperkuat posisi pasar perusahaan, mengurangi sensitivitas terhadap tekanan eksternal, dan efisiensi operasional meningkat, pada akhirnya tercermin dalam variabel kinerja keuangan seperti *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan margin laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2021) dan (Baia et al., 2020), menunjukkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Atas dasar itu, hipotesis dalam penelitian ini menduga *competitive advantage* dengan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Competitive advantage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Competitive Advantage*

Intellectual capital berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perseroan, dengan variabel intervening yaitu *competitive advantage* yang menjembatani hubungan tersebut. Aset intelektual seperti pengetahuan karyawan (*human capital*), sistem dan proses internal (*structural capital*), serta relasi eksternal (*relational capital*) menciptakan fondasi bagi perusahaan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan, baik melalui inovasi, efisiensi, maupun diferensiasi. Keunggulan ini mendorong peningkatan kinerja keuangan, karena perseroan memiliki kemampuan menawarkan nilai lebih kepada pelanggan, mengoptimalkan biaya, dan memperkuat posisi pasar. Dengan demikian, pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sepenuhnya tidak bersifat langsung, tetapi dihubungkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengkonversi aset intelektual menjadi keunggulan bersaing yang nyata dan bernilai ekonomi. Penelitian Kusuma dan Suwandi, 2022, serta Jamaludin 2021 berkesimpulan *competitive advantage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Hidayati dan Susilo, 2022, serta Crisnandani et al, 2021 menyatakan *competitive advantage* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan meskipun menjadi penengah hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *competitive advantage*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diambil dari penyedia data atau hasil analisis dokumen. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersumber laporan keuangan perseroan terbuka yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Unit analisis menggunakan SmartPLS yaitu teknik statistik multivariate, mengkombinasikan analisis faktor dan analisis regresi atau korelasi, dengan tujuan menguji hubungan antar variabel sebuah model, baik indikator dengan konstruknya, atau antar konstruk (Sihombing, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diambil melalui IDX.COM dan aplikasi BIONS dengan mayoritas responden memiliki harga saham lebih dari Rp. 500,00 sebanyak 26 atau 52% dari total responden, sedang sisanya sebanyak 24 perusahaan atau 48% memiliki harga di bawah Rp. 500,00. Usia usaha tidak ada yang kurang dari 5 tahun, bisa diartikan semua perusahaan memulai usaha sebelum tahun 2000. Belum ada perusahaan yang bergerak di bidang energi EBT padahal pemerintah memberikan insentif tertentu bagi perusahaan yang mengembangkan EBT. Dapat disimpulkan bahwa daya tarik energi fosil masih menjadi daya tarik dan menarik minat pengusaha untuk melakukan eksplorasi. Sebanyak 28 atau sebesar 56% perusahaan rutin membagikan dividen, sedangkan sisanya sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 22% tidak rutin membagikan dividen. Kerugian tidak bisa menjadi alasan tidak dibagikan deviden, karena jumlah perusahaan yang mengalami kerugian hanya satu atau sebesar 2 persen sedangkan sisanya 49 perusahaan atau sebanyak 98% seperti terlihat pada tabel mengalami keuntungan. Tidak semua perusahaan menyampaikan dana company social responsibility nya. Terlihat pada tabel sekitar 29 perusahaan atau sebesar 58% menyampaikan laporan CSR, sedangkan sisanya sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 42% tidak menyampaikan besaran atau nominal CSR yang dikeluarkan perusahaan.

Pengukuran Indikator (*Outer Model*)

Tabel 1
Uji Outer Loading

<i>Variabel Manifest</i>	<i>Intelectual Capital</i>	<i>Competitive Advantage</i>	<i>Kinerja Keuangan</i>
HC	0.366		
VA	0.938		
ROCH	0.681		
VAHU	0.667		
SC	0.914		
STVA	0.199		
RC	0.082		
ROI		-0.034	
PROFIT		0.990	
CostEf		-0.090	
CuEq		0.990	
VACA		-0.118	
CtI			-0.100
CuR			0.188
DtE			-0.316
ROA			0.951
ROE			0.933

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan

HC	: <i>Human Cost</i>
VA	: <i>Value Added</i>
ROCH	: <i>Return on Human Capital</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
SC	: <i>Structural Cost</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
RC	: <i>Relational capital</i>
ROI	: <i>Return on Investment</i>
PROFIT	: keuntungan yang didapat perusahaan
Costef	: <i>Cost Efficiency</i>
CuEq	: <i>Current Equity</i>
VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
CtI	: <i>Cost to Income</i>
CuR	: <i>Current Ratio</i>
DtE	: <i>Debt to Equity</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>

Berdasar hasil perhitungan dalam tabel di atas, terlihat beberapa *manifest variable* memiliki *loadings factor* yang kurang dari 0.7 menunjukkan masih memiliki error yang tinggi. Setelah *manifest variabel* yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0.7 di buang, tabel hasil uji *outer loading* berubah menjadi seperti berikut:

Tabel 2
Uji Revisi *Outer Loadings*

Variabel Manifest	Intellectual Capital	Competitive Advantage	Kinerja Keuangan
VA	0.938		
SC	0.914		
PROFIT		0.990	
CuEq		0.990	
ROA			0.951
ROE			0.933

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3
Uji Validitas Konvergen AVE

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Rho A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Intellectual Capital	0.994	0.995	0.997	0.994
Competitive Advantage	0.984	0.984	0.992	0.984
Kinerja Keuangan	0.997	1.112	0.998	0.997

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel di atas, tampak hasil *Average Variance Extracted* semuanya melebihi 0,5 sehingga bisa dikatakan ketiga variabel konstruk/laten menunjukkan validitas konvergen baik.

Tabel 4
Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

	Competitive Advantage	Intellectual Capital	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital	0.927	0.997	
Competitive Advantage	0.992		
Kinerja Keuangan	0.086	0.055	0.998

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan dalam tabel di atas pada kolom *competitive advantage* dapat dilihat pada baris variabel *competitive advantage* memiliki nilai lebih tinggi dari nilai *intellectual capital* dan kinerja keuangan, yang berarti *competitive advantage* memenuhi validitas diskriminan terhadap kinerja keuangan dan *intellectual capital*. Pada kolom dan baris variabel *intellectual capital* bernilai lebih besar dibandingkan kinerja keuangan sehingga *intellectual capital* dikatakan memenuhi validitas diskriminan. Pada kolom variabel kinerja keuangan terlihat pada tabel, memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan variabel *competitive advantage* dan *intellectual capital*, sehingga kinerja keuangan memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 5
Uji Validitas Diskriminan *Cross Loading*

Variabel Manifest	Competitive Advantage	Intellectual Capital	Kinerja Keuangan
VA	0.945	0.997	0.060
SC	0.901	0.997	0.050
PROFIT	0.992	0.921	0.096
CuEq	0.992	0.918	0.075
ROA	0.073	0.052	0.998
ROE	0.095	0.058	0.999

Sumber : Data diolah, 2024

Dari table berikut terlihat semua *loading indicator* atau variabel manifest terhadap variabel konstruk/laten lebih besar dari nilai *cross loading*-nya. Hal tersebut menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi dalam model.

Tabel 6
Uji Validitas Diskriminan *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	Competitive Advantage	Intellectual Capital	Kinerja Keuangan
Competitive Advantage			
Intellectual Capital	0.937		
Kinerja Keuangan	0.085	0.055	

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat antara kinerja keuangan terhadap *competitive advantage* dan *intellectual capital* memiliki nilai di bawah 0.85 yaitu 0.085 dan 0.055, yang berarti validitas diskriminan kinerja keuangan terhadap *competitive advantage* dan *intellectual capital* termasuk baik. Sedangkan nilai *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* lebih besar daripada 0.90 yakni sebesar 0.937, bisa diartikan validitas diskriminan *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* tergolong kurang.

Tabel 7
Reliabilitas Variabel Konstruk

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IC	0.994	0.995	0.997	0.994
CA	0.984	0.984	0.992	0.984
Kinerja Keuangan	0.997	1.112	0.998	0.997

Sumber : Data diolah, 2024

Jika nilai *cronbach alpha* $\alpha > 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Dari hasil perhitungan di atas, semua variabel kontruk/ laten memiliki nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel manifest mampu mengukur variabel latennya yaitu *intellectual capital*, *competitive advantage* dan kinerja keuangan.

Tabel 8
Variance Inflating Factor

Variabel Manifest	Nilai VIF
<i>Value Added</i>	40.064
<i>Structural Cost</i>	40.064
<i>Profit</i>	16.271
<i>Current Equity</i>	16.271
<i>Return on Assets</i>	81.244
<i>Return on Equity</i>	81.244

Sumber : Data diolah, 2024

Dari perhitungan pada tabel di atas semua variabel manifest yang memiliki nilai di atas 5, yang berarti keenam variabel manifest tersebut memiliki korelasi dengan variabel *manifest* lain.

Inner Model

Tabel 9
Direct Effect

	Competitive Advantage	Intellectual Capital	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital	0.927		-0.175
Competitive Advantage			0.248
Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah, 2024

Dari table 9 dapat diartikan Pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bersifat negatif sebesar 0,175 memiliki arti apabila *intellectual capital* menurun satu satuan unit maka kinerja keuangan ikut mengalami penurunan sebesar 17,5%. Pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* bersifat positif dengan nilai sebesar 0,927 memiliki arti apabila *intellectual capital* meningkat satu satuan unit maka *competitive advantage* akan mengalami peningkatan sebesar 92,7%. Pengaruh langsung *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan bersifat positif sebesar 0.248 memiliki arti apabila *competitive advantage* meningkat satu satuan unit maka kinerja keuangan mengalami peningkatan negatif sebesar 24,8%.

Tabel 10
Indirect Effect

	<i>Competitive Advantage</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan
<i>Intellectual Capital</i>			0.230
<i>Competitive Advantage</i>			
Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel *indirect effects* di atas, maka dapat diartikan bahwa pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *competitive advantage* bersifat positif sebesar 0.230. Angka ini memiliki arti apabila *intellectual capital* meningkat satu satuan unit maka kinerja keuangan mengalami peningkatan secara tidak langsung melalui *competitive advantage* sebesar 23.0%.

Total Effect

Tabel 11
Total Effect

	<i>Competitive Advantage</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital	0.927		-0.175
Competitive Advantage			0.248
Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel *total effects* di atas, dapat diartikan bahwa pengaruh total *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bersifat negatif sebesar 0.175 memiliki arti jika *intellectual capital* mengalami penurunan satu satuan unit maka kinerja keuangan ikut mengalami penurunan secara langsung dan tidak langsung melalui *competitive advantage* sebesar 17,5%.

F Square

Tabel 12
F Square

	Competitive Advantage	Intellectual Capital	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital	6.099		0.004
Competitive Advantage			0.009
Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, *effect size* besar dengan kriteria $f^2 > 0.35$ adalah *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* dengan nilai sebesar 6.099. Efek sedang dengan f^2 antara 0.15 sd 0.35 tidak ada. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan termasuk kategori diabaikan karena nilai $f^2 < 0.02$, yaitu 0.004 dan 0.009. Sedangkan tidak ada pengaruh kecil karena tidak ada yang mempunyai nilai f^2 yang berada pada rentang 0.02 sd 0.15.

R Square (R^2)

Tabel 13
R Square dan Adjusted R Square

	R Square	Adjusted R Square
Competitive Advantage	0.859	0.856
Kinerja Keuangan	0.012	-0.030

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai R^2 untuk variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* bernilai lebih dari 0.75 yaitu 0.859 yang memiliki arti variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* mampu menjelaskan dengan kuat sebesar 85.9%. Untuk variabel konstruk laten endogen kinerja keuangan bernilai kurang dari 0.25 yaitu 0.012 memiliki arti variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* dan *competitive advantage* serentak dalam menjelaskan variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan lemah karena bernilai hanya sebesar 1.2%.

Adjusted R Square (R^2)

Perhitungan *adjusted R²* dapat dilihat pada tabel 13, variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* dapat dijelaskan dengan kuat oleh variabel konstruks/laten eksogen *intellectual capital* sebesar 0.856 atau 85.6%. Sedangkan variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan secara lemah dijelaskan serentak oleh variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* dan variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* dengan nilai R^2 yang telah disesuaikan sebesar 0.030 atau 3%.

Multikolinieritas Inner Model

Tabel 14
Nilai Multikolinearitas *Inner Model*

	Intellectual Capital	Competitive Advantage	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital		1.000	7.099
Competitive Advantage			7.099
Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan nilai VIF dalam table diatas, nilai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai VIF > 5 maka bisa dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan variabel konstruk/laten *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Masalah multikolinearitas variabel konstruk/laten *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* tidak ditemukan, didukung dengan nilai laten korelasi variabel dalam tabel berikut:

Tabel 15
Latent Variable Correlations

Variabel Konstruksi	Intellectual Capital	Competitive Advantage	Kinerja Keuangan
Intellectual Capital	1.000	0.927	0.055
Competitive Advantage	0.927	1.000	0.086
Kinerja Keuangan	0.055	0.086	1.000

Sumber : Data diolah, 2024

Dari table 15 dapat dilihat hanya satu variabel yang tidak memiliki masalah multikolinearitas karena bernilai lebih dari 0.9 yakni variabel konstruk/laten *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* sebesar 0.927.

Model Fit

Tabel 16
Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.013	0.013
d_ ULS	0.003	0.003
rms – Theta = 0.578		

Sumber : Data diolah, 2024

Dari perhitungan pada tabel terlihat nilai yang diperoleh nilai SRMR sebesar 0.013 kurang dari batasan minimal 0.1 kriteria model fit.

Sedangkan nilai rms-theta terlihat pada tabel memiliki nilai 0.578 lebih besar dari batasan minimal sebesar 0.102 kriteria model fit. Oleh karena itu berdasarkan nilai rms-theta dan nilai SRMR, model masuk kategori fit.

Uji Hipotesa

Bootstrapping

Bootstrapping digunakan dalam mengestimasi distribusi parameter model tanpa asumsi distribusi data, digunakan untuk pengujian signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model struktural dan pengukuran.

Direct Effect

Tabel 17
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC → KK	-0.175	-0.339	0.436	0.401	0.689
IC → CA	0.927	0.833	0.260	3.562	0.000
CA → KK	0.248	0.459	0.462	0.537	0.591

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel dapat diartikan :

Pengaruh langsung intellectual capital terhadap kinerja keuangan

Hasil uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan sebesar -0.339 dengan nilai *p-value* sebesar 0.689 > 0.05 oleh karena itu H₁ ditolak, H₀ diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan sebesar 0.401 < 1.96 maka H₁ ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang langsung dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh langsung intellectual capital terhadap competitive advantage

Hasil perhitungan uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* senilai 0.833 dengan *p-value* sebesar 0.000 kurang dari 0.05, sehingga H₂ dapat diterima dan H₀ ditolak yakni terdapat pengaruh yang langsung *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* senilai 0.833. Angka tersebut memiliki arti setiap *intellectual capital* mengalami kenaikan satu satuan maka *competitive advantage* akan mengalami peningkatan sebesar 83.3%. Berdasar nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* sebesar 3.562 > 1.96 maka H₂ diterima, yaitu terdapat pengaruh yang langsung dari *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*.

Pengaruh langsung competitive advantage terhadap kinerja keuangan

Hasil perhitungan uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *competitive advantage* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan senilai 0.459 didampingi nilai *p-value* sebesar $0.591 < 0.05$, sehingga H_3 tidak dapat diterima dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh langsung dari *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan angka t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* sebesar $0.537 < 1.96$ maka H_3 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang langsung dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Indirect Effect

Tabel 18
Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC→CA→KK	0.230	0.410	0.458	0.502	0.616

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel terlihat hasil uji koefisien estimasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan penghubung *competitive advantage* senilai 0.410 dan nilai *p-value* $0.616 > 0.05$ sehingga H_4 tidak dapat diterima, H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan penghubung *competitive advantage*. Berdasarkan nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan melalui variabel konstruk/laten mediator *competitive advantage* sebesar $0.502 < 1.96$ maka H_4 ditolak, yaitu tidak ada pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui mediator *competitive advantage*.

Total Effect

Tabel 19
Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC → KK	0.248	0.459	0.462	0.537	0.591
IC → CA	0.927	0.833	0.260	3.562	0.000
CA→KK	0.055	0.071	0.086	0.646	0.519

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diartikan:

Pengaruh total effect intellectual capital terhadap kinerja keuangan

Hasil perhitungan uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan senilai 0.459 disertai

nilai *p-value* sebesar $0.591 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh total *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui mediator *competitive advantage*. Berdasarkan nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan melalui variabel konstruk/laten mediator *competitive advantage* sebesar $0.537 < 1.96$ maka H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh total *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui mediator *competitive advantage*.

Pengaruh total effect intellectual capital terhadap competitive advantage

Hasil perhitungan uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* senilai 0.833 disertai *p-value* dengan nilai 0.000 kurang dari 0.05, sehingga H_2 dapat disetujui dan H_0 ditolak yakni terdapat pengaruh total effect *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* senilai 0.833. Angka tersebut memiliki arti setiap *intellectual capital* mengalami kenaikan satu satuan maka *competitive advantage* akan mengalami kenaikan senilai 83.3%. Berdasarkan nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* sebesar $3.562 > 1.96$ maka H_0 tidak dapat diterima dan H_2 dapat disetujui, yaitu ada pengaruh total effect *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*. Oleh karena korelasi *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* tidak melalui variabel mediator, maka nilai total effectnya sama dengan nilai direct effectnya.

Pengaruh total effect competitive advantage terhadap kinerja keuangan

Hasil perhitungan uji koefisien estimasi variabel konstruk/laten eksogen *competitive advantage* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan senilai 0.071 disertai nilai *p-value* senilai $0.519 < 0.05$, sehingga H_3 tidak dapat diterima dan H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh total *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan nilai t-statistik variabel konstruk/laten eksogen *competitive advantage* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan sebesar $0.646 < 1.96$ maka H_0 disetujui dan H_3 tidak dapat diterima, yakni tidak ada pengaruh total effect *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena korelasi antara *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan tidak melalui variabel konstruk/laten mediator, sehingga nilai total effectnya sama dengan nilai direct effectnya.

Outer Loadings

Tabel 20
Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
VA ← IC	0.997	0.985	0.074	13.414	0.000	valid
SC ← IC	0.997	0.984	0.065	15.228	0.000	valid

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
PROFIT ← CA	0.992	0.986	0.015	66.403	0.000	valid
CuEq ← CA	0.992	0.984	0.029	33.818	0.000	valid
ROA ← KK	0.998	0.952	0.092	10.871	0.000	valid
ROE ← KK	0.999	0.994	0.031	31.849	0.000	valid

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil *bootstrapping* terhadap *outer loading* dapat dilihat semua indikator valid secara konvergen, yaitu variabel yang memperoleh angka *p-value* lebih dari angka 0.05 dan angka t-statistik melebihi 1.96.

Bootstrapping Complete

Bootstrapping complete digunakan untuk mengestimasi distribusi parameter model tanpa asumsi distribusi data, digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model struktural yaitu signifikansi pada nilai *R Square*, *Adjusted R Square* dan *F Square*.

R Square

Tabel 21
R Square Bootstrapping Complete

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Competitive Advantage	0.859	0.761	0.215	4.005	0.000
Kinerja Keuangan	0.012	0.059	0.082	0.143	0.887

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai *p-value R Square* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t-statistik sebesar $4.005 > 1.96$ menunjukkan ada pengaruh simultan variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* sehingga H_1 disetujui dan H_0 ditolak. Artinya *intellectual capital* berpengaruh secara statistik terhadap *competitive advantage* berdasarkan probabilitas *R Square*. Sedangkan variabel konstruk/laten *intellectual capital* dan *competitive advantage* berdasar pada nilai *p-value R square* sebesar $0.887 > 0.05$ dan nilai t-statistik sebesar $0.143 < 1.96$ menunjukkan tidak ada pengaruh simultan secara statistik terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Adjusted R Square

Nilai *p-value Adjusted R Square* untuk variabel *intellectual capital* terhadap *competitive advantage* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t-statistik *adjusted R Square* sebesar $3.910 > 1.96$ menunjukkan ada pengaruh simultan variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* sehingga H_1

disetujui dan H_0 di tolak. Artinya *intellectual capital* berpengaruh secara statistik terhadap variabel *competitive advantage* berdasar probabilitas *Adjusted R Square*. Sedangkan variabel konstruk/laten *intellectual capital* dan *competitive advantage* berdasarkan nilai *p-value Adjusted R square* sebesar $0.724 > 0.05$ dan t-statistik sebesar $0.354 < 1.96$ menunjukkan tidak ada pengaruh simultan secara statistik terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Tabel 22
Adjusted R Square Bootstrapping Complete

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Competitive Advantage	0.856	0.756	0.219	3.910	0.000
Kinerja Keuangan	-0.030	0.019	0.086	0.354	0.724

Sumber : Data diolah, 2024

F Square

Tabel 23
F Square Bootstrapping Complete

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC → KK	0.004	0.041	0.127	0.034	0.973
IC → CA	6.099	9.506	18.680	0.326	0.744
CA → KK	0.009	0.062	0.177	0.050	0.960

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan nilai *p-value* dan nilai t-statistik pada tabel *F Square* diatas, dapat dilihat ketiga variabel memiliki nilai *p-value F Square* > 0.05 dan dan t-statistik *F Square* < 1.96 maka ketiganya dikategorikan tidak memiliki *effect size* yang signifikan.

Blindfolding

Tabel 24
Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q ²
Intellectual Capital	100.000	100.000	
Competitive Advantage	100.000	30.808	0.692
Kinerja Keuangan	100.000	98.640	0.014

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, terlihat semua nilai *Q Square* pada variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* bernilai 0.692 melebihi dari 0.05, bisa diartikan bahwa prediksi terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage*. Nilai *Q Square* pada variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan sebesar 0.014 kurang dari

0.05 memiliki arti prediksi terhadap kinerja keuangan kurang relevan. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

Relevansi prediksi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* terhadap variabel konstruk/laten endogen *competitive advantage* berdasar nilai *Q Square* yang sebesar $0.692 > 0.05$ oleh karena itu H_1 diterima, bahwa *intellectual capital* relevan digunakan sebagai prediktor *competitive advantage*.

Relevansi prediksi variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* dan *competitive advantage* terhadap variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan berdasarkan nilai *Q Square* yang sebesar $0.014 < 0.05$, sehingga H_4 ditolak, bahwa variabel konstruk/laten eksogen *intellectual capital* dan variabel konstruk/laten eksogen *competitive advantage* tidak relevan digunakan sebagai prediktor variabel konstruk/laten endogen kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset tanpa wujud. Human capital berkontribusi melalui peningkatan produktivitas dan inovasi, structural capital mendukung efisiensi proses dan pengambilan keputusan, sementara relational capital memperkuat hubungan bisnis yang berdampak pada loyalitas pelanggan dan peluang pasar. Ketiganya secara sinergis seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan value perseroan. Namun, dalam penelitian ini berdasarkan hasil hitung t-statistik senilai 0.537 dan *p-value* senilai 0.591, memberikan bukti bahwa *intellectual capital* belum berkontribusi signifikan terhadap pencapaian indikator keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam memanajemen dan mengimplementasikan *intellectual capital* dengan efektif, atau karena manfaat dari *intellectual capital* lebih bersifat jangka panjang dan belum tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek. Dengan demikian, keberadaan *intellectual capital* belum mampu secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas atau nilai perusahaan

Dalam teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), menekankan bahwa risiko sistematis (*beta*) merupakan penentu utama imbal hasil yang diharapkan. Dapat diartikan bahwa *intellectual capital* tidak secara langsung mempengaruhi risiko sistematis perusahaan, sehingga tidak berdampak signifikan pada *return* yang diharapkan oleh investor. Meskipun *intellectual capital* merupakan aset strategis jangka panjang, akan tetapi perannya belum tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan atau return saham dalam jangka pendek seperti yang dijelaskan dalam teori CAPM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan

intellectual capital merupakan aset strategis yang penting, akan tetapi belum mampu mendorong peningkatan performa keuangan secara signifikan. Penyebabnya bisa dikarenakan pemanfaatan aset intelektual dalam strategi bisnis belum optimal atau kontribusi langsung terhadap penciptaan nilai finansial belum dapat diukur berdasar pada hasil validitas reliabilitas terhadap variabel manifest *value added human capital* (VAHU) dan *return on human capital* (RoCH) yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu *intellectual capital* terlihat tidak berperan sebagai pendorong utama terhadap hasil keuangan perusahaan baik secara langsung maupun melalui variabel perantara. Kesimpulan hasil analisis data penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Susilo, 2022 dan Astari & Darsono, 2020 yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung maupun tak langsung terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Competitive Advantage*

Pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang dirangkum dalam *intellectual capital* berperan penting dalam menciptakan *competitive advantage* perusahaan. *Intellectual capital* berkontribusi melalui peningkatan inovasi, efisiensi operasional, serta kualitas hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Temuan ini tidak bertentangan dengan teori RAToC yang dikembangkan oleh Hunt dan Morgan yang mengedepankan keunggulan bersaing diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang heterogen, berharga, dan tidak mudah dicopy. *Intellectual capital* memberikan kontribusi strategis dalam menciptakan nilai superior bagi pelanggan, merupakan dasar memenangkan persaingan. Perseroan yang memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan efektif berkesempatan mempunyai kemampuan lebih besar dalam membangun diferensiasi, meningkatkan efisiensi, dan merespons dinamika pasar, sehingga langsung mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Hasil analisis dengan angka t-statistik senilai 3.562 dan *p-value* senilai 0.000 menunjukkan ada pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*, yang berarti bahwa pengelolaan aset intelektual memiliki kontribusi penting membentuk keunggulan bersaing perusahaan. *Intellectual capital* memungkinkan perusahaan menciptakan inovasi, menaikkan efisiensi operasional, serta mepererat interaksi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis dalam menciptakan nilai unik yang sukar diikuti oleh pesaing, sehingga memantapkan posisi perusahaan dala persaingan. Dengan demikian, *intellectual capital* menjadi sumber daya strategis yang secara langsung mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil analisis data penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Crisnandani et al., 2021 dan Jamaludin, 2021 yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage*.

Pengaruh *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Competitive advantage memungkinkan perusahaan untuk memperoleh posisi yang lebih kuat di pasar, memikat lebih banyak pelanggan, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Kepemilikan diferensiasi produk, efisiensi operasional, atau hubungan pelanggan yang kuat, perusahaan memiliki kesempatan meningkatkan pendapatan, melebarkan pangsa pasar, dan mengurangi biaya. Apabila optimalisasi strategi bisnis kurang dilakukan, terdapat perubahan dinamika pasar, atau adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan yang ketat yang menghambat konversi keunggulan bersaing menjadi faktor pendorong kinerja keuangan yang signifikan.

Dalam teori CAPM, kinerja keuangan lebih terpengaruh oleh risiko sistematis pasar (beta) daripada faktor internal seperti keunggulan bersaing, sehingga meskipun perusahaan memiliki *competitive advantage*, belum menjadi cerminan dalam *return* yang diharapkan oleh investor. Sebaliknya dalam teori RAToC keunggulan kompetitif berasal dari pemanfaatan sumber daya superior, akan tetapi jika keunggulan tersebut tidak dikelola secara efektif atau tidak sesuai dengan kondisi pasar, maka dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak terlihat. Oleh karena itu, meskipun *competitive advantage* secara teoritis penting, dalam praktiknya belum menjadi jaminan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan uji validitas reliabilitas terhadap variabel manifest *value added capital employee* (VACA) dan *return on investment* (ROI) yang tidak lolos uji, meskipun perusahaan memiliki diferensiasi atau efisiensi tertentu, hal tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas atau return on assets. Dengan demikian, keunggulan bersaing yang ada belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks analisis yang dilakukan. Hasil penelitian berdasarkan angka t-statistik senilai 0.646 dan *p-value* senilai 0.519, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Crisnandani et al., 2021 dan Kusuma & Suwandi, 2022, memberikan bukti bahwa *competitive advantage* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital dan *competitive advantage* berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan karena keduanya adalah sumber daya strategis yang memberikan nilai pertambahan. *Intellectual capital* mendorong inovasi, efisiensi, dan hubungan bisnis yang kuat, sementara *competitive advantage* memungkinkan perusahaan menonjol di pasar melalui diferensiasi, keunggulan biaya, atau kecepatan respons terhadap kebutuhan pelanggan. Ketika *intellectual capital* dikelola secara efektif, dapat menjadi dasar bagi *competitive advantage* yang berkelanjutan. Sebaliknya apabila pemanfaatan *intellectual capital* maupun implementasi keunggulan bersaing dalam strategi bisnis belum optimal, atau dampaknya baru bisa dirasakan setelah jangka panjang, tidak akan tercermin dalam

indikator keuangan jangka pendek seperti profitabilitas atau nilai pasar. Selain itu, unsur eksternal antara lain ketidakstabilan pasar, pengaturan, atau tekanan kompetitif juga dapat menghambat keterkaitan langsung antara kedua variabel tersebut dengan kinerja keuangan.

Menurut CAPM, kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh risiko sistematis pasar (beta) daripada faktor internal perusahaan, sehingga meskipun perusahaan memiliki keunggulan internal, hal tersebut belum tentu meningkatkan nilai finansial di mata investor. Meskipun *intellectual capital* dan *competitive advantage* merupakan sumber daya strategis, jika tidak dimanfaatkan secara efektif atau tidak sesuai dengan dinamika pasar, maka tidak akan memberikan keunggulan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis disertai angka *I-value* senilai 0.724 berikut t-statistik senilai 0.354, memperlihatkan tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* dan *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan meski kedua faktor tersebut secara teoritis diasumsikan sebagai sumber daya strategis, dalam konteks penelitian ini keduanya belum mampu berkontribusi signifikan terhadap tujuan finansial perusahaan. Jadi, meskipun secara teoritis kedua faktor ini penting, namun belum mampu menghasilkan nilai finansial yang signifikan untuk perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian milik Hidayati & Susilo, 2022, bahwa *intellectual capital* dan *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *intellectual capital* dan *competitive advantage* tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perseroan. Meskipun secara teoritis keduanya dianggap sebagai aset strategis, dalam praktiknya kontribusi terhadap indikator finansial belum terlihat, kemungkinan karena pemanfaatannya yang kurang optimal atau belum terintegrasi secara efektif ke dalam strategi bisnis berorientasi keuangan. Dampaknya yang bersifat jangka panjang juga menjadi alasan mengapa pengaruhnya belum tercermin dalam periode pengamatan penelitian ini. Sebaliknya *intellectual capital* terbukti memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage*, yang menunjukkan perannya dalam meningkatkan kapabilitas inovasi, efisiensi proses, dan hubungan eksternal perusahaan sebagai sumber daya kunci dalam membangun keunggulan bersaing berkelanjutan. Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CAPM yang hanya mengandalkan risiko sistematis belum cukup menjelaskan pengaruh faktor strategis non-finansial seperti *intellectual capital* dan *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan, sehingga perlu dikombinasikan dengan pendekatan *internal resources* dan teori manajemen strategis seperti *Resource Advantage Theory*. Meskipun *intellectual capital* terbukti mendukung terbentuknya *competitive advantage*, keduanya tidak menunjukkan dampak langsung terhadap kinerja finansial, menandakan perlunya pengelolaan yang lebih strategis dan

terintegrasi dalam proses bisnis. Bagi perusahaan, penting untuk mengevaluasi pemanfaatan aset intelektual dan keunggulan bersaing agar benar-benar berkontribusi pada nilai ekonomi yang nyata, sementara bagi investor, temuan ini menegaskan bahwa aset strategis seperti intellectual capital belum tentu mencerminkan kinerja keuangan, sehingga perlu mempertimbangkan indikator finansial yang lebih konkret dalam pengambilan keputusan investasi. Keterbatasan penelitian yaitu Variabel manifest yang digunakan pada penelitian ini hanya enam yang lolos uji validitas, sementara sembilan variabel manifest yang tidak lolos dibuang. Variabel manifest diambil dari item yang tercantum di dalam laporan keuangan melalui publikasi perusahaan. Agenda penelitian mendatang disarankan untuk Variabel manifest sebaiknya lebih dari enam agar pengukuran variabel konstruk/laten/endogen bisa lebih akurat dan berpengaruh pada kualitas penelitian, Dalam membangun model, sebaiknya mempertimbangkan variabel manifest yang merefleksikan dengan akurat variabel konstruk sehingga relasi formatif yang dibangun di dalam model bisa relevan dan fit, Perlu mengembangkan sistem pengukuran yang mampu mengevaluasi kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga pengarahannya dapat dilakukan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abada, M. F. I. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Kabupaten Kudus [Universitas Islam Sultan Agung]. In *Repository Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3
- Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui Peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134.
- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). Intellectual Capital And Financial Performance: A Comparative Study. *Frontiers in Psychology*, 13, 967820
- Anugrahani, I. S. (2021). Efisiensi Pengungkapan Modal Intelektual dalam Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 101. <https://doi.org/10.19184/jeam.v20i2.25466>
- Astari, R. K., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Baia, E., Ferreira, J. J., & Rodrigues, R. (2020). Value And Rareness of Resources And Capabilities As Sources of Competitive Advantage And Superior Performance. *Knowledge Management Research & Practice*, 18(3), 249–262.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Crisnandani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). The Effect of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance In Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange With Competitive Advantage As Intervening Variables for 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).

- Fedorovich, V. O., & Fedorovich, T. V. (2020). The Value of a Firm: Asymmetric Information in Economic Value Added Measurement. *Digest Finance*, 25(1), 53–67. <https://doi.org/10.24891/df.25.1.53>
- Firdaus, M. R. R. (2023). *Nuklir Indonesia : Dulu , Sekarang , dan Masa Depan*.
- Firdaus, M. R. R. (2024). *Peran Nuklir Sebagai Energi Alternatif Guna Mencapai Net-Zero Emission*.
- Harrington, D. R. (1987). *Modern Portfolio Theory, The Capital Asset Pricing Model, and Arbitrage Pricing Theory: A User's Guide* (2nd ed.). Prentice-Hall.
- Hunt, S. D., & Morgan, R. M. (2017). The Resource-Advantage Theory of Competition: A review. *Review of Marketing Research*, 153–205
- Indra, N., Nurulia, N., & Dewi, L. S. (2022). Analisis Financial Value Added (FVA) Sebagai Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Upaya Mencapai Sustainable Competitive Advantage. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 6), 2145–2152.
- Jamaludin, M. (2021). The Influence of Supply Chain Management On Competitive Advantage And Company Performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(3), 696–704.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity (2021)* (1st ed.). John Wiley & Sons.
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing; Vol 1 No 1 (2022)*. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4244>
- Kusumaryoko, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0* (A. Y. Wati (ed.); First 1st). Deepublish Publisher.
- Marjani, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Manajerial*, 3(2), 46–58.
- Pulic, A. (2000). VAIC™—An Accounting Tool For IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
- Pulic, A. (2008). The Principles of Intellectual Capital Efficiency-A Brief Description. *Croatian Intellectual Capital Center, Zagreb*, 76, 1–24.
- Pulić, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential In The Knowledge Economy. In T. Carver & J. Stahlke (Eds.), *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"* (p. disk). Hamilton, Kanada: McMaster university, Michael G. DeGroot School of Business
- Wujarso, R. (2022). Peran Human Capital Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 430–438.